

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH
(Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Fakultas Syariah
Program Studi Muamalah



Oleh :

HALIMATUS SA'DIYAH

NIM. 083112108

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS SYARIAH

JUNI, 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH
(Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Fakultas Syariah
Program Studi Muamalah

Oleh :

HALIMATUS SA'DIYAH

NIM. 083112108

IAIN JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing:

AGUNG PARMONO SE,M,SI
NIP. 197512162009121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI
ANALISIS PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH
(Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Fakultas Syariah Program Studi Muamalah

Hari : Senin
Tanggal : 22 Juni 2015

Ketua Tim Penguji, Sekretaris

Dr. H. Sutrisno, RS,M,H
NIP. 19590216 198903 1 001

Retna Anggitaningsih, MM
NIP. 197404201998032001

Anggota,

1. **Mahmudah,M.E.I** ()
NIP.197507021998032002
2. **Agung Parmono SE,M,SI** ()
NIP. 197512162009121002

Menyetujui,
Dekan Fakultas Syariah

Dr. H. Sutrisno, RS,M,H
NIP. 19590216 198903 1 001

MOTTO

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya : ...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. ...
(QS. Al-Baqarah:275)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur ke Hadirat Ilahi Robbi, skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesanku belajar yang telah saya lalui selama ini :

Ibunda ku tercinta Inayatul Hasanah, Papaku tercinta Abdul gofur dan Abiku tercinta Mustofa, satu-satunya syifa'ul qolby yang selalu merangkulku dalam doanya.

Kakekku tecinta Suawi/suadi dan Nenekku tercinta Siti Maimunah. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya.

Hubby tercinta Muhammad Rosid terimakasih telah menjadi pena warna yang melukiskan keindahan dalam hidupku dan perjuangannya selama ini.

Keluarga besarku yang selalu memberi doa serta dukungan yang selalu senyum dalam hari-hariku.

Almamater ku IAIN jember yang selalu aku banggakan

Kawan-kawan ku seperjuangan yang selalu saya sayangi di IAIN Jember

Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah ikhlas membantu.

ABSTRAK

Halimatus Sa'diyah, 2015 : "*Analisis Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BriSyariah Cabang Jember Tahun 2013)*".

Dalam melaksanakan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat (pembiayaan murabahah) tersebut, bank akan dihadapkan pada tantangan untuk mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan usaha bank. Setiap pemberian kredit oleh atau pembiayaan bank mengandung risiko sebagai ketidakpastian dalam pengembaliannya. Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dari pinjaman yang diberikan. Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan jaminan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga peneliti memilih judul Analisis pengaruh risiko pembiayaan (*murabahah*) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRISyariah Cabang Jember tahun 2013.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah Apakah ada pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013). Sub fokus penelitian yaitu (1) Apakah ada pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013). (2) Seberapa besar seberapa besar tingkat pembiayaan (murabahah) bank yang berpengaruh pada tingkat risiko *profitabilitas (Return On Asset)* (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013).

Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* bank syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013). Adapun tujuan khususnya (1) Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* bank syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013). (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* bank syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013).

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Uji Asumsi Klasik : Analisis Regresi linier sederhana pengujian hipotesis melalui Uji t dan analisis Koefisien Determinasi (r^2).

Analisis data yang digunakan statistik diskriptif menghasilkan persamaan regresi linier sederhana $Y = -0,019 - 8,849E-012X$. Hasil uji t $t_{hitung} -1,196 < t_{tabel} 2,22814$ dengan tingkat signifikansi $0,259 < 0,05$ maka H_0 diterima Kesimpulan : variabel bebas secara individual tidak mempengaruhi variabel terikat "Risiko Pembiayaan (Murabahah) Tidak Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA). Besar pengaruh risiko pembiayaan (murabahah) terhadap profitabilitas (ROA) berdasarkan Koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,038 atau 3,8%. Artinya besar pengaruh risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 3,8% yang menunjukkan bahwa variabel tersebut besar pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah Cabang Jember. Sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Risiko Pembiayaan (*Murabahah*) dan *Profitabilitas (ROA)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dan membukakan akal pikiran dan pemahaman kepada segenap makhluk-Nya. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (IAIN) Jurusan Syariah Program Studi Muamalah. Dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013)".

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto. SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Wakil Rektor H. Nur Solikin, S.Ag., M.H yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Sutrisno RS. M.HI selaku Ketua fakultas Syariah IAIN Jember.
4. Ibu Mahmudah, S.Ag., M.E.I. selaku Ketua Jurusan Syariah IAIN Jember.
5. Bapak Agung Parmono. M.Si selaku dosen pembimbing skripsi ini yang penuh perhatian dalam membimbing penulis.

6. Segenap dosen dan guru yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.
7. Kepada Bapak Eric Kurniawan dan Bapak Rega Martha Gusti yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Staf dan Karyawan PT Bank BRISyariah yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya kami berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Dan demi kesempurnaannya kami mohon saran dan kritik yang membangun diberikan kepada kami agar karya-karya kedepan selalu lebih baik.

Jember, 29 Mei 2015
Penyusun

Halimatus Sa'diyah
NIM. 083 102 108

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang lingkup penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis	14
I. Metode Penelitian	17
J. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	30
A. Penelitian Terdahulu	30
B. Kajian Teori.....	33
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Objek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data.....	70
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan	84

BAB IV	PENUTUP	87
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
	Lampiran 1. Legalitas	
	Lampiran 2. Struktur Organisasi	
	Lampiran 3. Laporan Neraca (Aktiva)	
	Lampiran 4. Laporan laba Rugi	
	Lampiran 5. Laporan Pembiayaan Murabahah	
	Lampiran 6. Tabel DW	
	Lampiran 7. Tabel t	
	Lampiran 8. MATRIK	
	Lampiran 9. Jurnal Kegiatan	
	Lampiran 10. Galeri kegiatan	
	Lampiran 11. Denah Lokasi Penelitian	
	Lampiran 12. Surat Pernyataan penulis	
	Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	
	Lampiran 14. Surat keterangan Selesai Penelitian	
	Lampiran 15. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel. 3.1	Total Aktiva PT.BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013.....	72
Tabel.3.2	Total Laba Rugi PT.BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013.....	72
Tabel.3.3	Total Laporan Pembiayaan Murabahah PT.Brisyariah Cabang Jember Tahun 2013.....	73
Tabel 3.4	Standart ROA BI.....	74
Tabel 3.5	Rasio ROA tahun 2013	74
Tabel 3.5	Data variabel X dan Y Tahun 2013.....	75
Tabel 3.6	Hasil Uji Statistik Deskripsi.....	76



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Normalitas	77
3.2	Heteroskidastisitas.....	78
3.3	Multikolonieritas	79
3.4	Autokorelasi	80
3.5	Linier Sederhana	81
3.6	Rekapitulasi Regresi Linier Sederhana	81
3.7	Grafik daerah penerimaan dan penolakan H_a pada uji parsial ROA (risiko pembiayaan musyarakah)	83
3.7	r square	84



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk Indonesia. Perbankan ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya perbankan syariah di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menabung dan menggunakan jasa bank syaria'ah, untuk mempertahankan kepercayaan tersebut maka bank syariah harus hati-hati dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia diantaranya bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba.¹ Dalam bank syariah keuntungan yang diperoleh dikenal istilah bagi hasil atau *profit sharing*. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

¹ http://eprints.walisongo.ac.id/761/1/082411129_Bab1.pdf diunduh pada tanggal 15 Desember 2014, 14:05 WIB.

Salah satu dari Bank syariah yang berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Terhadap Bank jasa Artha pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada 16 oktober 2008 melalui suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi, kemudian PT BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional kemudian dirubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam. Dua tahun lebih PT Bank BRISyariah hadir mempersembahkan bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan temudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan segala produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Bank ini memiliki misi yang akan memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam finansial kebutuhan, dan akan menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²

Disinilah peneliti mengambil kondisi yang perlu diteliti lebih lanjut, dengan mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tersebut pada Bank BRISyariah. Sebagai mediator antara masyarakat yang kekurangan dana maka Bank BRISyariah menawarkan berbagai macam produk

² www.brisyarlah.co.id diunduh pada tanggal 15 Desember 2014, 14.05 WIB.

pembiayaan dengan prinsip bagi hasil kepada masyarakat sebagai bentuk pelayanan BRISyariah dalam meningkatkan produktifitas masyarakat. Pembiayaan yang dibahas merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Istilah pembiayaan dalam dunia perbankan konvensional maupun syariah tidaklah asing di dengar, istilah tersebut pada intinya berarti *i believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanat yang diberikan. Yang banyak diminati yaitu pembiayaan murabahah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainly contracts* karena dalam murabahah ditentukan keuntungan yang ingin diperoleh. Landasan syariah akad murabahah sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya ; orang-orang yang Makan (mengambil) riba
 [174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan
 syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila

[175] Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu

[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

[174] Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

[175] Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan.

[176] Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Dalam melaksanakan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat

(pembiayaan murabahah) tersebut, bank akan dihadapkan pada tantangan

untuk mengelolah berbagai risiko yang berkaitan dengan usaha bank. Setiap

pemberian kredit oleh atau pembiayaan bank mengandung risiko sebagai

ketidakpastian dalam pengembaliannya. Risiko kredit muncul jika bank tidak

bisa memperoleh kembali cicilan pokok dari pinjaman yang diberikan.

Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank

memberikan jaminan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk

memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat

dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.³

³ Ahmadiono, *Dasar-Dasar Bank Syariah*, (Jember : STAIN PRESS, 2013),117.

Selain dari tingkat risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) faktor lain yang mendapatkan perhatian khusus oleh peneliti dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu *Profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dasar penilaian *profitabilitas* adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Dalam hal ini rasio keuangan perbankan yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.⁴ Peneliti disini ingin mendeskripsikan gambaran produktivitas bank dalam mengolah dana yang menghasilkan keuntungan sehingga memilih ROA untuk diteliti. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dasar hukum penilaian kesehatan bank tertera pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. PBI tersebut menggantikan PBI sebelumnya dengan Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Indikator penilai tingkat kesehatan bank tersebut tertera pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.⁵

⁴ Zainul arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Pustaka Alfabet, 2006), 59.

⁵ <http://dyahakwardani.blogspot.com/2014/04/penilaian-kesehatan-bank.html> diunduh pada tanggal 17 mei 2015. 9.30 WIB

Namun seiring dengan pesatnya perkembangan bank syariah dan jumlah asset dari bank syariah tersebut terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam tingkat risiko pembiayaan.

Berdasarkan dari kondisi tersebut, maka dijadikan dasar untuk melaksanakan penelitian tentang tingkat profitabilitas. Sehingga peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai “*Analisis Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Pokok Masalah

Apakah ada pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013) ?

2. Sub Pokok Masalah

a. Apakah ada pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013) ?

- b. Seberapa besar seberapa besar tingkat pembiayaan (murabahah) bank yang berpengaruh pada tingkat risiko *profitabilitas (Return On Asset)* (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013).

C. Tujuan Penelitian

Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember bahwa tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas maka target yang akan diteliti dalam pelaksanaan penelitian ini harus jelas. Untuk itu peneliti telah merumuskan dan menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* bank syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* bank syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013).

⁶ Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Press, 2014), 37.

- b. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan (pembiayaan murabahah) terhadap tingkat *profitabilitas (Return On Asset)* bank syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013).

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai media untuk mendapatkan gambaran secara nyata mengenai pengaruh tingkat risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah pada Bank BRISyariah cabang Jember.

2. Bagi BRISyariah Jember.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank , terutama dalam mengelola tingkat risiko pembiayaan dari perusahaan atau kantor itu sendiri serta sebagai bahan masukan untuk mengelola kinerja keuangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tolak ukur bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sebuah referensi dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan judul yang telah ada.

4. Bagi IAIN Jember

Peneliti mengharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pustaka keilmuan sebagai bahan referensi terutama dalam bidang kajian yang berhubungan dengan profitabilitas lebih spesifik lagi mengenai analisis tingkat risiko pembiayaan (murabahah) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut :

a. Variabel bebas (X)

Dalam hal ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan Bank BRISyariah cabang Jember (X), meliputi pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah ini merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang mana dengan penerapan salah satu indikator suatu perusahaan termasuk lembaga keuangan dalam menghasilkan laba (*profit*). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Harga jual bank} = \text{harga beli bank} + \text{keuntungan}$$

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Bank BRISyariah Cabang Jember (Y), meliputi ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) Rasio ini mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisien secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Rumus mencari laba (*profit*) yaitu :

$$\text{Laba} = \text{total pendapatan} - \text{total biaya-biaya}$$

2. Indikator variabel

Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang menunjukkan keterwakilan dari sebuah variabel. Indikator dalam penelitian ini :

- a. Indikator risiko pembiayaan meliputi Risiko terkait produk
- b. Indikator *profitabilitas* yaitu ROA (*Return On Asset*).

F. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah penelitian suatu peristiwa atau kejadian (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenai tanda- tanda komponen hubungan satu dengan yang lainnya dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu.⁷

Jadi kesimpulan diatas analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri-ciri atau tanda tiap bagian dari keseluruhan.

⁷ Dwi suwiknyo. *Perbankan Syariah*. (Yogyakarta ; Pustaka Belajar,2010),59.

2. Risiko Pembiayaan

Risiko merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan Atau yang diharapkan akan diterima. Hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh suatu bank, semakin besar pula kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang di inginkan investor. Risiko pembiayaan juga merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counter party* dalam memenuhi kewajibannya.

Sedangkan istilah pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan adalah penyedia atau penyaluran dana oleh pihak-pihak yang kekurangan dana (peminjam) dan wajib bagi peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸ Jadi risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. Pengertian tersebut dapat diperluas bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul dikarenakan kualitas pembiayaan semakin menurun. Pembiayaan yang diukur hanya perlu menggunakan pembiayaan murabahah.

⁸ Veitzal Rivai dan Andria Permata Veitzal, *Islamic financial management*, 3.

3. *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio *rentabilitas* atau *profitabilitas* selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.⁹ Dalam penelitian ini pada rasio rentabilitasnya (keuntungan), rasio yang dapat diukur hanya perlu menggunakan yaitu ROA.

G. Asumsi Peneliti

Dalam proses penelitian ini penulis skripsi perlu memaparkan asumsi dasar sebagai landasan teori dalam laporan hasil penelitian sehingga proses penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan paradigma dan objek penelitian. Asumsi penelitian disebut juga sebagai anggapan dasar yaitu sebagai titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti dan merumuskan hipotesis.¹⁰ Asumsi dasar ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini akan bias bermanfaat seperti yang kami paparkan sebelumnya.
2. Selain itu, untuk memberikan suatu wacana yang transformative dengan kerangka berfikir yang lebih jelas.

⁹ Dwi suwiknyo. *Perbankan Syariah*. (Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2010), 64.

¹⁰ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 62.

Dengan penelitian ini diharapkan respon serta kritik yang bersifat konstruktif untuk membekali peneliti dalam menyempurnakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pembiayaan (murabahah) Terhadap *Profitabilitas (ROA)* Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BRISyariah Cabang Jember)”.

H. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan yang harus diuji masalah penelitian.¹¹ Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian, hipotesis ini sangat penting untuk memberikan petunjuk jalan dalam meneliti. Untuk itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hubungan tingkat risiko pembiayaan terhadap *profitabilitas* bank syariah

Risiko adalah ketidak pastian yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian. Pembiayaan adalah penyedia atau penyaluran dana oleh pihak-pihak yang kekurangan dana (peminjam) dan wajib bagi peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Risiko merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan Atau yang diharapkan akan diterima. Hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor. Laba / *profitabilitas* selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba

¹¹ Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Jadi risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. Pembiayaan yang dibahas inilah merupakan salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat untuk menilai kualitas suatu bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pada dasarnya istilah pembiayaan memiliki pengertian yang sama dengan istilah kredit.

Sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah (pembiayaan) yaitu hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan dari kredit yang diberikan oleh bank, sehingga mengurai perolehan laba dan pengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Berdasarkan uraian diatas, maka pembiayaan memiliki pengaruh dalam *profitabilitas* suatu lembaga keuangan. Pembiayaan yang paling diminati di Bank BRISyariah yaitu pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan dengan sistem bagi hasil, yang mana dengan penerapan pembiayaan dengan sistem bagi hasil merupakan salah satu indikator suatu perusahaan termasuk lembaga keuangan menghasilkan laba (*profit*). Maka dari uraian diatas dapat

disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah mempunyai pengaruh dalam menghasilkan laba (*profit*).

Maka dalam penelitian ini variabel independen (risiko pembiayaan murabahah) = X, sedangkan variabel dependen (tingkat *profitabilitas ROA*) = Y maka dari itu peneliti menyusun 2 hipotesis, yaitu ;

- a. Hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyatakan ketidak adanya pengaruh antara variabel, formulasinya adalah : $H_0 : b = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. Dalam notasinya, hipotesis H_0 adalah “Analisis Tingkat Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah”.
- b. Hipotesis alternative atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol.¹² formulasinya adalah $H_a : b \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel X terhadap Y. Dalam notasinya hipotesis H_a adalah “Analisis Tingkat Risiko Pembiayaan berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah”.

Hipotesis dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan yang menghubungkan dua atau lebih konsep atau variabel yang dapat diuji dengan data empiris.¹³

¹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 124.

¹³ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (Malang : Uin Maliki Press, 2010), 253.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁴ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Yang dimaksud pendekatan disini adalah metode atau cara melakukan penelitian seperti halnya eksperimen atau non eksperimen. Tetapi disamping itu menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dan statistik diskriptif (memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan swekness) yang dilakukan peneliti dengan mencari jumlah frekuensi dan mencari prosentase dan analisis uji statistik berupa distribusi data atau perhitungan atau pengelompokan data dari hasil penelitian, dengan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Menurut sugiono bentuk masalah yang sesuai dengan tingkat eksplanasi yaitu masalah asosiatif, dimana tujuan peneliti ingin mengetahui hubungan / pengaruh antara dua variabel.¹⁵

¹⁴Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, 127.

¹⁵ Ibid, 246.

2. Populasi dan Sampel

Menurut kasiram (2010 : 253) Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki, populasi itu bias manusia, dan bukan manusia misalnya lembaga, badan social, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan bank BRISyariah periode 2013 yaitu 12 laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.¹⁶ Teknik dalam pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonrandom sampling* atau *nonprobability sampling* atau sampel tidak acak.¹⁷ Teknik ini menurut Deni Darmawan (2013: 151) adalah setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sample, karena tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pada *nonprobability sampling* atau sampel tidak acak dikenal beberapa teknik antara lain *convenience sampling*, *purposive sampling*, *quota sampling*, *sampling jenuh*, *sampling*

¹⁶ Dwi suwiknyo. *Perbankan Syariah*. (Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2010), 95.

¹⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung ; PT remaja Rosdakarya , 2013), 151.

sistematis dan *snowball sampling*. Pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2013 selama 12 bulan dan jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 data.¹⁸ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Pada penelitian lapangan teknik tersebut dapat berupa kuesioner, wawancara, lembar pengamatan atau tes atau gabungan dari semuanya. Khusus penjelasan tentang tehnik pengumpulan data pada penelitian lapangan hendaknya dijelaskan alasan peneliti menggunakan tehnik tersebut sebagai berikut

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan.

Instrument observasi digunakan dalam penelitian karena untuk mengetahui data awal untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti.¹⁹

b. Dokumentasi

Data – data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya Bank BriSyariah cabang Jember
- 2) Visi dan misi Bank BriSyariah cabang Jember
- 3) Data laporan keuangan pembiayaan murabahah oleh Bank BRISyariah cabang Jember

c. Sumber data

Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu :

- 1) Data primer, data atau informasi yang diperoleh langsung dan belum diolah dari BRISyariah cabang Jember, seperti laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.
- 2) Data sekunder, berupa studi literature/ kepustakaan / data yang diperoleh dari dokumen / publikasi/ laporan penelitian dari dinas / instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.²⁰

d. Lokasi penelitian

¹⁹ Tukiran Tanireja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung : Alfabeta ,2011),24.

²⁰ Tukiran Tanireja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung : Alfabeta ,2011), 13.

Lokasi penelitian bertempat pada Bank BRISyariah Cabang Jember.

e. Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah dokumentasi data laporan keuangan mengenai *profitabilitas* dari pembiayaan Bank BRISyariah Jember.

4. Analisis Data

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambil keputusan. Adapun metode analisis data yang digunakan :

a. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah suatu analisa yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung angka. Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan program SPSS.

Sebelum data mentah siap dianalisis, terutama analisis statistik maka data mentah tersebut perlu diolah dahulu untuk menjamin keakuratan datanya yaitu dengan beberapa langkah pokok yang harus dilakukan ;

1) *Checking data*

Pada langkah ini peneliti harus mengecek lagi lengkap tidaknya data penelitian memilih dan menyeleksi data sehingga hanya yang relevan saja yang digunakan dalam analisis.

2) *Proses editing*

Data yang telah diteliti lengkap tidaknya, perlu diedit yaitu data yang telah kumpul dari hasil survei di lapangan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data diamati dapat dianalisis secara lengkap dan akurat.

3) *Proses coding*

Proses perubahan data menjadi kode –kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistic tertentu.

4) *Proses scoring*

Proses penentuan *score* atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

5) *Tabulasi*

Tabulasi yaitu menyajikan data dalam bentuk table-table agar mudah dianalisis sehingga dapat mempermudah pembaca dalam melihat hasil penelitian yang jelas.²¹ Setelah tabulasi selesai data dalam table tersebut akan diolah dengan menggunakan alat bantu *software* statistic yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

b. Asumsi klasik

1) Normalitas data

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah

²¹ Moh Kasiran, *Metode Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010), 127.

tidak.²² Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusikan normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *Propability Plot*. Apabila pada grafik normal *Probability Plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar baris diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini peneliti menguji asumsi klasik normalitas data dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS v.20.0 dengan melihat grafik *histogram / norma probability plot*.

2) Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi lainnya berbeda atau tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem ini pada model regresi antara lain dengan melihat grafik scatterplot dan melakukan uji statistik glejser.

²² Hengki Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20,0*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 56-57.

Dalam penelitian ini peneliti menguji asumsi klasik heteroskedastisitas data dengan menggunakan alat bantu *IBM SPSS v.20,0* dengan melihat grafik scatterplot.

3) Multikolonieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah uji asumsi klasik ini hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikoloniaritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikoloniaritas adalah nilai *tolerance* harus >0.10 dan nilai *VIF* < 10 (*hair et al. 2010.*)

Dalam penelitian ini peneliti menguji asumsi klasik multikoloniaritas data dengan menggunakan alat bantu *IMB SPSS v.20.0* dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF(Variance Inflation Factor)*.

4) Analisis Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang kelima adalah uji autokorelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada data yang menggunakan data *Time Series*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson. Untuk uji Durbin-Watson kita akan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel . jika DW statistik $>DW$

tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.

Data kita memenuhi asumsi klasik

Data berskala (*Time Series*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan. Analisis data berskala memungkinkan kita untuk mengetahui perkembangan suatu atau beberapa kejadian serta hubungan pengaruhnya terhadap kejadian lainnya.

Gerakan variasi data berkala terdiri dari empat komponen sebagai berikut ²³:

- a. Gerakan trend jangka panjang, yaitu suatu gerakan yang menunjukkan arah perkembangan secara umum (kecenderungan menaik atau menurun).
- b. Gerakan variasi siklis yaitu gerakan atau variasi jangka panjang disekitar garis trend (berlaku untuk data tahunan). Gerakan siklis ini bias terulang setelah jangka waktu tertentu (setiap 3 tahun, 5 tahun atau lebih) dan bias juga terulang dalam jangka waktu yang sama.
- c. Gerakan variasi yang tidak teratur, yaitu gerakan variasi yang sifatnya sporadis, misalnya naik turunnya produksi akibat banjir yang datangnya tidak teratur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis rangkaian waktu trend jangka panjang. Trend jangka panjang disebut juga dengan

²³ J. Supranto, *Statistik : Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : Erlangga, 2000), 214-216.

istilah trend. Trend merupakan pola gerakan data jangka panjang yang menunjukkan kecenderungan secara umum.

5) Analisis regresi linear sederhana .

Analisis regresi linear sederhana adalah teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja.²⁴ Pada analisis regresi ini , variabel yang ingin diprediksi jumlahnya disebut dengan variabel terikat disimbolkan dengan Y , dalam penelitian ini variabel independen, sedangkan variabel tidak terikat / bebas disimbolkan dengan X berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan yaitu ;

- a. Variabel independen (X) : Risiko Pembiayaan (pembiayaan murabahah)
- b. Variabel dependen (Y) : *Profitabilitas* (ROA)

Setelah variabel penelitian ditentukan maka dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta X$

Keterangan :

- Y = variabel dependen (Profitabilitas)
- A = konstanta atau intercept
- β = koefisien variabel independen
- X = variabel independen(Risiko Pembiayaan)

²⁴ Hengki Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20,0*. (Bandung : Penerbit Alfabeta), 81-82.

6) Pengujian terhadap regresi parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval.²⁵ Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesis

- 1) $H_0 : b = 0$ artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan derajat kepercayaan 5 % ($\alpha = 0,05$) dari t_{hitung} dan t_{tabel} .

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut adalah salah satu bentuk

rumus uji –t.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

keterangan :

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah data

c. Membuat kesimpulan

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 154.

2) Bila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji koefisien determinasi R^2

R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini peneliti menguji koefisien determinasi R^2 dengan menggunakan alat bantu *IBM SPSS v. 20,0* dengan model summary dan melihat besarnya *Adjust R Squares*.²⁶ Berikut adalah salah satu bentuk rumus uji R^2 :

$$R^2 = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

²⁶ Hengki Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20,0*, 80.

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk diskriptif narasi bukan seperti daftar isi.²⁷

Bab 1 pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka menguraikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori (risiko pembiayaan, bank syariah, profitabilitas)

Bab III penyediaan data dan analisis, bab III menguraikan tentang gambaran objektif penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab VI penutup atau kesimpulan dan saran, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir : daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran

²⁷ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 54.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pembiayaan dan profitabilitas bank yang dilakukan oleh Zainudin (2010) dengan judul "*Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Jember Tahun 2010*". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROA mencapai 8% dan termasuk dalam kategori "SEHAT" sedangkan ROE mencapai tidak sehat dapat diketahui karena bank tidak memiliki modal sendiri dan BOPO mencapai 36,17% dan termasuk dalam kategori "SEHAT".²⁸

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Holilah (2013) dengan judul "*Sistem Pembiayaan Ba'i Bitsmananil Ajil Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT UGT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Periode 2011-2012*". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sistem pembiayaan Ba'i Bitsmananil Ajil dalam meningkatkan profitabilitas memberikan kontribusi hingga 17 % pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2012 mencapai 25 % dari total laba yang didapat BMT UGT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi dari semua produk. ROA pada tahun 2011 mencapai 5,3 % sedangkan pada tahun 2012 ROA mencapai 6,7% ROE pada tahun 2011 mencapai

²⁸ Zainudin, *Skripsi Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Jember Tahun 2010*(Jember : STAIN, 2010), 97.

54,6% sedangkan pada tahun 2012 mencapai 94,9% BOPO pada tahun 2011 menurun hingga 5% yaitu mencapai prosentase 56%.²⁹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meida Rokayana (STAIN Jember, 2013) dengan judul *Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Tahun 2012 (Berdasarkan Standar BMT Sidogiri Pusat dan Menegkop)*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Hasil penilaian rasio profitabilitas pada tahun 2012 sudah bisa dikatakan sehat menurut standar yang ada dan mencapai tingkat maksimal.³⁰

Tabel : 1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Judul	Hasil	Alat yang digunakan	Objek penelitian
1	2	3	4
<i>“Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Jember Tahun 2010”.</i>	Disimpulkan bahwa ROA mencapai 8% dan termasuk dalam kategori “SEHAT” sedangkan ROE mencapai tidak sehat dapat diketahui karena bank tidak memiliki modal sendiri dan BOPO mencapai 36,17% dan termasuk dalam kategori “SEHAT”.	Metode penelitian pendekatan Kualitatif	BMT-UGT Sidogiri unit randuagung Lumajang

²⁹ Siti Holilah, *Skripsi Sistem Pembiayaan Ba'i Bitsmananil Ajil Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT UGT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Periode 2011-2012*, (Jember : STAIN, 2013), 75.

³⁰ Meida Rokayana, *Skripsi Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Tahun 2012 (Berdasarkan Standar BMT Sidogiri Pusat dan Menegkop)*, (Jember : STAIN, 2013),79.

1	2	3	4
<p><i>Sistem Pembiayaan Ba'i Bitsmananil Ajil Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT UGT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Periode 2011-2012</i></p>	<p>Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sistem pembiayaan Ba'i Bitsmananil Ajil dalam meningkatkan profitabilitas memberikan kontribusi hingga 17 % pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2012 mencapai 25 % dari total laba yang didapat BMT UGT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi dari semua produk. ROA pada tahun 2011 mencapai 5,3 % sedangkan pada tahun 2012 ROA mencapai 6,7% ROE pada tahun 2011 mencapai 54,6% sedangkan pada tahun 2012 mencapai 94,9% BOPO pada tahun 2011 menurun hingga 5% yaitu mencapai prosentase 56%</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p>BMT UGT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi</p>
<p><i>Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Tahun 2012 (Berdasarkan Standar BMT Sidogiri Pusat dan Menegkop)</i></p>	<p>Hasil penilaian rasio profitabilitas pada tahun 2012 sudah bisa dikatakan sehat menurut standar yang ada dan mencapai tingkat maksimal karena variabelnya berupa angka-angka, sedangkan jenis penelitiannya komparatif karena membandingkan rasio profitabilitas tahun 2012 dengan tahun-tahun sebelumnya, serta melihat apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007</p>	<p>Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif</p>	<p>BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates</p>

1	2	3	4
<i>Analisis Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas BRISyariah Jember</i>		Analisis regresi Linear Sederhana	BRISyariah Jember

Sumber : Data diolah

B. Kajian Teori

1. Risiko Pembiayaan

a. Pengertian Risiko Pembiayaan

Istilah risiko sudah dipakai setiap hari yang umumnya sudah dipahami secara intuitif. Tetapi pengertian secara ilmiah sampai saat ini masih tetap beragam antara lain :

- 1) Risiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian.
- 2) Risiko merupakan penyebaran atau penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan.

Risiko-risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva.³¹

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta

³¹ Martono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Yogyakarta : Penerbit Ekonisia, 2002), 26.

asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia. Pembiayaan sering digunakan untuk aktifitas utama lembaga keuangan syariah. Pada dasarnya istilah pembiayaan memiliki pengertian yang sama dengan istilah kredit. Jadi risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. Dalam bank syariah risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi, antara lain sebagai berikut :

1) Risiko terkait produk

Risiko terkait produk mencakup Risiko terkait pembiayaan berbasis *Natural Certainly Contrats* (NCC), yang dimaksud dengan analisis risiko pembiayaan berbasis *Natural Certainly Contrats* adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis NCC seperti murabahah, ijarah, ijarah mumtahiya

biltamlik, salam dan ishtishna'.³² Penilaian risiko ini mencakup 2 aspek yaitu sebagai berikut :

- a) *Default risk* (risiko kebangkrutan) adalah risiko yang terjadi pada *first way out* yang dipengaruhi oleh *industry risk* yaitu risiko yang terjadi pada jenis usaha yang ditentukan, kondisi internal perusahaan nasabah, factor negative lainnya yang mempengaruhi perusahaan nasabah.
- b) *Recovery risk* (risiko jaminan) yaitu risiko yang terjadi pada *second way* yang dipengaruhi oleh kesempurnaan pengikatan jaminan, nilai jual kembali jaminan (*marketability* jaminan), factor negatif lainnya, dan kredibilitas penjamin.

Default risk akan menentukan *Customers Risk Rating* (CRR, rating risiko nasabah). Jika kondisi *industry risk* dan kondisi internal perusahaan nasabah baik maka CRR akan tinggi ratingnya atau rendah risikonya serta diberi nilai dan *score* sebagai berikut :

³² Adimarwan A karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2009), 261.

Tabel 1.1
Tingkat risiko

Rating	Score	Tingkat risiko
1 = baik sekali	5	<i>Very low risk</i>
2 = baik	4	<i>Low risk</i>
3 = cukup/ sedang	3	<i>Moderate risk</i>
4 = kurang	2	<i>High risk</i>
5 = buruk sekali	1	<i>Very high risk</i>

Sumber : Veitzal Rivai dan Andria Permata Veitzal, *Islamic financial management*,

Kondisi internal perusahaan nasabah diukur dari hasil analisis aspek manajemen, pemasaran, teknis produksi dan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan (rasio keuangan perusahaan) dibandingkan dengan kinerja keuangan rata - rata industry.

Recovery risk adalah pembayaran kembali atas sisa pinjaman nasabah dari hasil penjualan jaminan, apabila *first way out* tidak dapat diharapkan lagi.

1) Risiko terkait pembiayaan murabahah , risiko ini timbul karena kenaikan DCRM (*Direct Compositors Market Rate*), kenaikan ICRM (*Indirect Competitor's Market Rate*), kenaikan ECRI (*Expected Competitive Return For Investors*).

Oleh karena itu bank dapat menetapkan jangka waktu maksimal untuk pembiayaan murabahah dengan mempertimbangkan hal berikut ini :

a. Tingkat margin keuntungan saat ini dan prediksi perubahannya dimasa mendatang yang berlaku dipasar perbankan syariah (DCRM). Semakin cepat perubahan DCRM diperkirakan akan terjadi semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.

b. Suku Bunga kredit saat ini dan prediksi perubahannya dimasa mendatang yang berlaku dipasar perbankan konvensional (ICRM). Semakin cepat perubahan ICRM diperkirakan akan terjadi semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.

c. Ekspektasi bagi hasil kepada dana pihak ketiga yang kompetitif dipasar perbankan syariah (ECRI). Semakin besar perubahan ECRI diperkirakan akan terjadi semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.

2) Risiko terkait pembiayaan ijarah, risiko yang terkait dengan pembiayaan ijarah mencakup beberapa hal berikut ;

a) Dalam hal yang disewakan adalah milik bank , timbul risiko tidak produktifnya asset ijarah karena tidak adanya nasabah. Hal ini merupakan business risk yang tidak dapat dihindari.

b) Dalam hal barang yang disewakan bukan milik bank timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah diluar pemakaian normal. Oleh

karena itu bank dapat menetapkan kovenan ganti rugi kerusakan barang yang tidak disebabkan oleh pemakaian normal.

c) Dalam hal jasa tenaga kerja yang disewa bank kemudian disewakan kepada nasabah timbul risiko tidak peformnya pemberi jasa. Oleh karena itu bank dapat menetapkan kovenan bahwa risiko tersebut merupakan tanggung jawab nasabah karena pemberi jasa dipilih sendiri oleh nasabah.

3) Risiko terkait pembiayaan ijarah, risiko yang terkait dalam pembiayaan ini ketika pembayaran dilakukan dengan metode *ballon payment* yakni pembayaran angsuran dalam jumlah besar di akhir periode. Dalam hal ini, timbul risiko ketidakmampuan nasabah untuk membayarnya.

Risiko tersebut dapat diatasi dengan memperpanjang jangka waktu sewa (ijarah).

4) Risiko terkait pembiayaan salam dan istisna', seperti yang telah dijelaskan, pembiayaan salam dan istisna' merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan pembayaran dimuka dan penyerahan barang secara

tanggung. Risiko terkait pembiayaan berbasis *natural uncertainly contras* (NUC). Yang dimaksud dengan analisis risiko pembiayaan

berbasis *natural uncertainly contras* adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada

dari pembiayaan berbasis *natural uncertainly contras* seperti mudharabah dan musyarakah. Penilaian risiko ini mencakup 3 aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) *Bussines risk* (risiko bisnis yang dibiayai) yakni risiko yang terjadi pada *first way out* yang dipengaruhi *industry risk* yang ditentukan oleh karakteristik masing-masing jenis usaha yang bersangkutan dan faktor negatif lainnya yang mempengaruhi perusahaan nasabah seperti kondisi grup usaha.
- 2) *Shrinking risk* (risiko berkurangnya nilai pembiayaan mudharabah / musyarakah yakni risiko yang terjadi pada *second way out* yang dipengaruhi oleh *unusual business* (risiko bisnis yang luar biasa misalnya ditentukan dengan penurunan drastis tingkat penjualan bisnis yang dibiayai), jenis bagi hasil yang dilakukan (*profit and loss sharing* atau *revenue sharing*) bila terjadi *loss sharing* yang harus ditanggung oleh bank, bila *revenue sharing* nasabah tidak mampu menanggung biaya/nafaqah yang seharusnya ditanggung nasabah sehingga nasabah tidak mampu melanjutkan usahanya, *Disaster risk* yakni keadaan *force majeure* yang dampaknya sangat besar terhadap bisnis nasabah yang dibiayai bank.

3) *Character risk* (risiko karakter buruk mudharib), yang terjadi pada *third way out* yang dipengaruhi kelalaian nasabah dalam bisnis bank, pelanggaran ketentuan yang telah disepakati, pengelolaan internal perusahaan seperti pemasarannya. *Business risk* dan *Shrinking risk* akan menentukan *Customers Risk Rating* (CRR rating risiko nasabah).

b. Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan.³³ Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat – syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal diatas, unsur – unsur dalam pembiayaan tersebut adalah

- 1) Adanya dua pihak yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong – menolong sebagai mana firman Allah dalam surat Al –Maidah ayat 5 :

³³ Veitzal Rivai dan Andria Permata Veitzal, *Islamic financial management*, 4.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا مُخْلُوعًا شَعَتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^ع وَلَا
 تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ع وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar

Allah

[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram

[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya

[391], dan binatang-binatang qalaa-id

[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah
 sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya

[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah
 berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum
 karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam,
 mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah
 kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-
 menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu
 kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

[389] Syi'ar Allah ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji
 dan tempat-tempat mengerjakannya.

[390] Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah,
 Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya
 ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.

[391] Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekati diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.

[392] Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.

[393] Dimaksud dengan karunia Ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah Ialah: pahala amalan haji.

- 2) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- 3) Adanya persetujuan berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis akad pembiayaan atau berupa instrument (*credit instrument*) sebagaimana firman Allah dalam surat Al –

Maidah ayat 1 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمُ مَا يُرِيدُ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.

[388]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

- 4) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.

5) Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul mal* maupun dilihat dari *mudharib*, misalnya pemilik uang memberikan pembiayaan sekarang untuk konsumsi lebih besar dimasa yang akan datang.

Produsen membutuhkan pembiayaan karena adanya jarak waktu antara produksi dan konsumsi.

6) Adanya unsur risiko (*Degree Of Risk*) baik dipihak *shahibul mal* maupun dipihak *mudharib*. Risiko dipihak *shahibul mal* adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidakmampuannya bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidakseediaan membayar. Risiko di pihak *mudharib* adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa *shahibul mal* yang dari bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.

c. Tujuan Pembiayaan

Dalam pembahasan tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan,³⁴ yaitu :

³⁴ Veitzal Rivai dan Andria Permata Veitzal, *Islamic financial management*, 7.

1) *Profitabilitas* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha- usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam factor kemauan dan kemampuan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar – benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu demi keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan akan menjadi nyata.

Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah yaitu:

a) Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

c) Masyarakat

Pemilik dana sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikanakan diperoleh bagi hasil. Debitur yang bersangkutan, para debitur dengan penyediaan dana baginya mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sector produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif. Masyarakat umumnya – konsumen, Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.

d) Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan- perusahaan).

d. Prinsip-prinsip pembiayaan islam

Agar sesuai dengan aturan dan norma islam, lima unsur keagamaan yang ditekankan dalam banyak literature, harus ditetapkan dalam perilaku investasi yaitu :³⁵

- 1) Tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga atau riba
- 2) Pengenalan pajak religious atau pemberian sedekah, zakat.
- 3) Pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan hukum islam (haram)
- 4) Penghindaran aktifitas ekonomi yang melibatkan maysir (judi) dan gharar (transaksi yang tidak jelas).
- 5) Penyediaan takaful.

Lima unsur ini mendekatkan identitas keagamaan terhadap sistem perbankan dan keuangan islam. Prinsip analisis pembiayaan di dasarkan pada rumus 5C³⁶, yaitu ;

- 1) *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil jaminan.
- 2) *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- 3) *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan penjamin.
- 4) *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peeminjam kepada bank.

³⁵ Mervyn K Lewis & Latifa M Algaoud, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Serambi, 2007), 44.

³⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), 305.

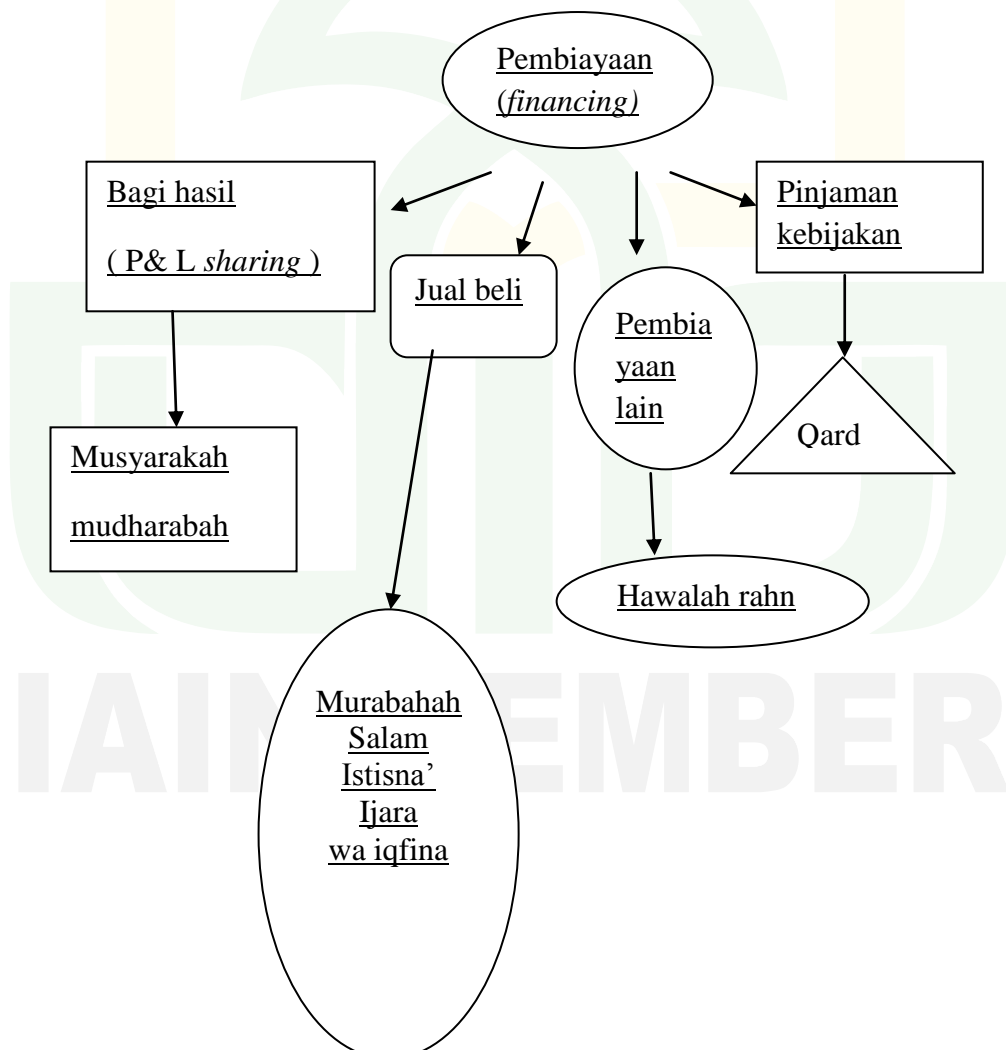
5) *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Prinsip 5 C tersebut terkadang ditambahkan dengan 1C yaitu *contrains* artinya hambatan – hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha.

e. Konsep Pembiayaan Bank Islam

Konsep pembiayaan dalam Bank Islam meliputi :

Gambar : 1
Konsep pembiayaan dalam bank islam



Sumber : Veitzal Rivai dan Andria Permata Veitzal, *Islamic financial management*

1) Sistem Pembiayaan Bagi Hasil (*Profit And Loss Sharing*)

Bagi hasil merupakan konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemitraan yang sangat kental. Hasil yang diperoleh dibagi berdasarkan perbandingan nisbah yang disepakati dan bukan bagaimana penetapan bunga pada bank konvensional.

Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan Islam meliputi : musyarakah dan mudharabah. Bagi hasil adalah bentuk *return* dari kontak investasi yakni yang termasuk dalam *Natural Uncertainly Contras*. Dalam fiqh Islam selain dikenal *Natural Uncertainly Contras* juga dikenal dengan *Natural Certain Contras*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil sudah pasti merupakan salah satu praktik *Islamic banking*. Namun sebaliknya praktik *Islamic banking* belum tentu sepenuhnya menggunakan sistem bagi hasil. Sebab selain sistem bagi hasil masih ada sistem jual beli, sewa menyewa dan peminjaman. Dengan demikian *Islamic Banking* memiliki ruang gerak produk yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional.

2) Sistem pembiayaan jual beli (*Sale and Purchase*)

Konsep jual beli dalam hal bisnis Islami mengandung beberapa kebaikan, antara lain pembiayaan yang diberikan selalu terkait dengan sektor riil karena yang menjadi dasar adalah barang yang diperjual belikan. Selain itu harga yang telah disepakati tidak akan mengalami perubahan sampai dengan berakhirnya akad. Akad

pembiayaan yang diukur hanya perlu menggunakan pembiayaan murabahah. Yaitu :

a. Ba'i murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas suatu barang, Dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperoleh. Para ulama generasi awal semisal Malik dan Syafi'i yang secara khusus mengatakan bahwa jual beli murabahah adalah halal, tidak memperkuat pendapat mereka dengan satu hadis pun. Al Kaff seorang kritikus murabahah kontemporer menyimpulkan bahwa murabahah adalah salah satu jenis jual beli yang tidak dikenal pada zaman nabi atau para sahabatnya, menurutnya para tokoh ulama mulai menyatakan pendapatnya pada seperempat pertama abad kedua hijriyah atau bahkan lebih akhir lagi. Mengingat tidak ada rujukan baik didalam alquran maupun hadis shahi yang diterima umum para fuqahah harus membenarkan murabahah dengan dasar yang lain. Malik membenarkan keabsahannya dengan merujuk kepada praktik penduduk madinah “ ada kesepakatan pendapat disini tentang keabsahan seseorang yang membelikan pakaian di kota dan kemudian ia membawanya ke kota lain untuk menjualnya lagi dengan suatu keuntungan yang disepakati “.

Syafi'i tanpa menyandarkan pada suatu teks syariah berkata “ jika seseorang menunjukan suatu barang kepada seseorang dan berkata belikan barang seperti ini untukku dan aku akan memberimu keuntungan sekian lalu orang itu pun membelinya maka jual beli ini adalah sah “. Faqih Madzhab Hanafi (w.593/1197), membenarkan keabsahan murabahah berdasarkan syarat-syarat yang penting bagi keabsahan jual beli ada dalam murabahah dan juga orang memerlukannya. Faqih dalam mazhab Syafi'i, Nawawi cukup menyatakan murabahah adalah boleh tanpa ada penolakan sedikit pun. Landasan hukum murabahah yaitu surat Al Baqarah ; 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila

[175] Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu

[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba),

Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

[174] Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadh. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadh ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

[175] Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan.

[176] Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Syarat murabahah yaitu ³⁷:

- 1) Penjual memberi tahu modal kepada nasabah
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- 3) Kontrak harus bebas dari riba
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

b. Penetapan harga jual murabahah yang efisien.

Bank pada umumnya telah menggunakan murabahah sebagai model pembiayaan yang utama. Praktik di Indonesia

³⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001),102.

portofolio pembiayaan murabahah mencapai 70-80%. Kondisi yang demikian itu bukan hanya terjadi di Indonesia saja tetapi juga terjadi di Negara seperti Malaysia dan Pakistan. *Islamic banking* tidak hanya menjadikan tingkat suku bunga sebagai rujukan dalam penentuan harga jual ($\text{pokok} + \text{margin}$) produk murabahah. Cara penetapan *margin* yang hanya mengacu pada suku bunga merupakan langkah sesat sekaligus menyesatkan dan lebih berat lagi dapat merusak reputasi *Islamic banking*. Dalam praktiknya praktik tingginya *margin* barangkali yang diambil oleh pihak bank adalah untuk mengantisipasi naiknya suku bunga di pasar atau inflasi. Sehingga kalau terjadi kenaikan suku bunga yang besar maka *Islamic banking* tidak mengalami kerugian secara riil. Namun demikian apabila suku bunga di pasar tetap stabil atau bahkan turun maka *margin* murabahah akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga pada bank konvensional.

Sebaiknya penetapan harga jual murabahah dapat dilakukan dengan cara Rasulullah ketika berdagang. Dalam menentukan harga jual Rasul secara transparan menjelaskan berapa harga belinya, berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk setiap komoditas dan berapa keuntungan wajar yang diinginkan. Cara yang dilakukan Rasulullah ini dapat dipakai sebagai salah satu metode *Islamic banking* dalam menentukan harga jual

produk murabahah. Dengan demikian secara sistematis harga jual barang oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan murabahah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Harga jual bank = harga beli bank + keuntungan

f. *Performance analisis* pembiayaan

Mengawali tahun anggaran atau ketika rencana atau anggaran disusun perlu diawali dengan melakukan *Performance analisis* ini perlu dilakukan sebagai pedoman operasional berikutnya karena keberhasilan dalam pembiayaan juga akan sangat tergantung salah satunya adalah pada tersedianya sumber dana. *Performance analisis* yang memberikan rekomendasi pada direksi kebijakan pembiayaan untuk waktu yang akan datang. Beberapa prangkat analisis yang dapat digunakan dalam melakukan *Performance analisis* ini adalah :

1) Penilaian kesehatan

Penilaian kesehatan ini sebagai salah satu kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan pembiayaan yang selanjutnya akan menjadi pedoman dalam menata bisnis kedepan.

2) Penilaian melalui analisis rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan asset.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat islam. Bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Bank islam atau bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak mngandalkan bunga. Berdasarkan pengertian tersebut bank islam berarti bank yang tata cara bermuamalat secara islami yakni mengacu pada Al-Quran dan Al-hadist. Sesuai dengan QS. Ar – Rum 39 yang berbunyi

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ
 اللَّهُ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُضْعِفُونَ

Artinya : dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Kehadiran bank berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru yaitu baru awal tahun 1990-an meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.³⁸

b. Fungsi Bank Syariah

Menurut Muhammad mengidentifikasi fungsi bank syariah³⁹:

- 1) Bank sebagai lembaga memindahkan uang
- 2) Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening Koran
- 3) Mendiskonto surat wesel, surat order dan surat berharga lainnya.
- 4) Melakukan jual beli surat-surat berharga
- 5) Membeli dan menjual cek, surat wesel, dan kertas dagang
- 6) Memberi jaminan bank.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118)

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal

³⁸ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 166.

³⁹ Ahmadio, *Dasar-Dasar Bank Syariah* (Jember : STAIN Press, 2013), 11.

sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, *Profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba.

b. Jenis-jenis *Profitabilitas* dan Pengukurannya

Adapun jenis-jenis *profitabilitas* dan pengukurannya adalah sebagai berikut: Menurut Sofian Syafri Harahap⁴⁰:

1) *Profit Margin*

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2) *Retrun On Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Berikut ini perhitungan ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Rumus mencari laba (*profit*) yaitu :

$$\text{Laba} = \text{total pendapatan} - \text{total biaya-biaya}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

⁴⁰ <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/profitabilitas-perusahaan.html> diunduh pada tanggal 23 Desember 2014 .22.35 WIB.

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Rata-rata modal (equity)}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

4) *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

5) *Earning Per Share (EPS)*

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.

6) *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

7) *Rasio Rentabilitas*

Rasio Rentabilitas = Jumlah laba / Jumlah karyawan

Ini biasa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba, misalnya: kemampuan karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

Pada penelitian ini profitabilitas hanya menggunakan ROA (*Retrun On Asset*) karena peneliti disini ingin mengetahui gambaran produktivitas bank dalam mengolah dana yang menghasilkan keuntungan sehingga memilih ROA untuk diteliti.

c. Manfaat *Profitabilitas*

Profitabilitas yang digunakan seabgai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba itunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) *Profitabilitas* dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalm hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- 3) *Profitabilitas* merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antra laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) *Profitabilitas* merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern

untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan .



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Bank BRISyariah Cabang kabupaten Jember, untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Pendirian

Salah satu dari Bank syariah yang berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,. terhadap Bank Jasa Artha pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada 16 oktober 2008 melalui suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi, kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional kemudian dirubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan temudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan segala produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Bank ini memiliki fisi yang akan memahami keragaman individu dan

mengakomodasi beragam finansial kebutuhan, akan menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman fikiran.

Secara konsisten PT BRISyariah terus mengembangkan berbagai strategi dan inisiatif untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan. Salah satunya adalah membangun kerjasama strategis dengan PT Bank rakyat Indonesia dalam bentuk memanfaatkan jaringan PT Bank Rakyat Indonesia untuk membangun kantor layanan syariah perusahaan yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat. Pada tahun 2013, PT BRISyariah merintis usaha dalam upaya meningkatkan status bank sebagai devisa untuk direlisasikan pada tahun 2014 sesuai izin Bank Indonesia No. 15/2272/Dpbs.

(Sesuai wawancara praktikan dengan Bpk. Agus Handoyo selaku *AFO(Area Financing Officer)* BRISyariah Cabang Jember pada tanggal 27 Februari 2015). PT BRISyariah Cabang Jember diresmikan pada 1 Oktober 2012 kemudian semakin berkembang dan memperluas wilayah outlet layanan mikro meliputi wilayah Ambulu dan Tanggul. Layanan untuk wilayah Ambulu dan Tanggul tersebut mulai beroperasi terhitung mulai tanggal Per 1 April 2013 dan *survive* hingga sekarang. (Sesuai wawancara praktikan dengan Bpk. Andre selaku *Security* BRISyariah Cabang Jember pada tanggal 27 Februari 2015). Pimpinan cabang BRISyariah Cabang Jember yang pertama kali dijabat oleh Bapak Alkaf Zein (2012-2013) yang beliau menjabat selama 1 tahun. Periode berikutnya di gantikan oleh Bapak Rono Satriyo yang menjabat selama

4 bulan. Selanjutnya pimpinan cabang BRISyariah Cabang Jember dijabat oleh oleh Bapak Eric Kurniawan sampai sekarang dengan jumlah karyawan yang semula hanya 7 orang sekarang menjadi lebih dari 20 karyawan BRI Syariah.

2. Letak Bank BRI Syariah Cabang Jember

PT Bank BRISyariah cabang jember memilih tempat yang strategis yaitu Jl. Gajah mada no 103 kabupaten Jember (depan KFC Jember).

3. Legalitas

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), menyatakan sejak 18 Oktober 2012 PT. Bank BRI Syariah Cabang Jember resmi berdiri dengan Nomor TDP 13.07.1.64.01107 dan NPWP 01.105.094.5.626.000. legalitas PT Bank BRI Syariah Cabang Jember adalah sebagai berikut : (terlampir)⁴¹

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan merupakan kerangka yang sangat penting karena struktur organisasi menjelaskan tentang posisi jabatan dimana dalam setiap jabatan mempunyai wewenang, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan terencana maka aktifitas sehari-hari dalam perusahaan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan.

⁴¹ Legalitas PT.BRI Syariah Cabang Jember, lampiran 1

Adapun maksud dan tujuan dibentuknya struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan mempermudah setiap bagian dalam pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Struktur organisasi PT Bank BRISyariah Cabang Jember adalah sebagai berikut : (terlampir)⁴²

5. Motto

“Senyumku Hatiku Untukmu”

6. Visi

PT. Bank BRISyariah memiliki visi yang akan hadir mempersembahkan bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan temudah untuk kehidupan lebih bermakna.

7. Misi

Bank ini memiliki misi yang akan memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam finansial kebutuhan nasabah, akan menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun dan memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

Nilai-nilai budaya kerja Bank BRISyariah (PASTI OKE) ;

- a. P – professional : kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai standar teknis dan etika yang telah ditentukan.

⁴² Struktur organisasi PT.BRI Syariah Cabang Jember , lampiran 2

- b. A- Antusias : semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.
- c. Penghargaan terhadap S-SDM : menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, adil dan menghargai.
- d. T-tawakal : optimisme yang diawali dengan doa yang sungguh-sungguh yang dimanifestasikan melalui upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.
- e. I-integritas : kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya dan senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.
- f. berOrientasi bisnis : tanggap terhadap perubahan dan peluang selalu berfikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.
- g. KEpuasan pelanggan : memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.

8. Mekanisme Operasional Lembaga

Daerah operasional atau wilayah kerja BRISyariah Cabang Jember adalah: Jember, Ambulu dan Tanggul.

Jam Operasional atau jam pelayanan untuk nasabah/debitur di BRISyariah Cabang Jember adalah hari Senin – Jumat (kecuali tanggal merah), jam 8.30 – 15.00 WIB. Kliring hari Senin – Jumat (kecuali tanggal merah jam 10.00 – 11.00, siklus kedua 13.00 – 14.00

9. Job discription

Adapun *job discription* dari karyawan PT.Bank BRISyariah Cabang Jember adalah

- a. Pincapem (pimpinan cabang pembantu) adalah merencanakan, mengkoordinasikan, dan mensupervisi seluruh kegiatan yang meliputi kegiatan pemasaran dan operasional untuk menjamin tercapainya target anggaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien oleh bank.
- b. *Mikro Marketing Manager* (MMM) secara struktur berada langsung dibawah pimpinan cabang kc (kantor cabang), MMM membawahi beberapa UMS Head dan *collection supervisor* dalam 1 area (cabang) dan mmm mempunyai kewajiban untuk selalu berkoordinasi dengan *business distribution* dan *network micro, business group* untuk pencapaian target sales dan segala hal yang berhubungan dengan bisnis mikro yang berada di areanya.
- c. *BOS* (*Branch Operation Supervisor*) adalah membantu branch manager dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kerja terhadap fungsi-fungsi

operasional dan dibawahnya untuk memastikan tercapainya target yang ditetapkan, mengawasi dan memelihara seluruh asset operasional cabang.

- d. Teller (kasir) yaitu berugas secara umum pekerjaannya yang sehari-harinya berhadapan langsung dengan nasabah dan masyarakat umum, Untuk keperluan transaksi saehari-hari, setiap pembayaran / penerimaan tunai(kas) kecuali dengan personalia dan pengeluaran kas kecil, untuk tukar menukar uang, dan penarikan kembali setoran house check kliring oleh nasabah,
- e. Customers service Melayani sesuai prosedur yang sudah ditetapkan Melayani, ramah, sopan santun, Mendengarkan semua keluhan nasabah dan cepat dalam memberikan solusi , Interaktif terhadap nasabah
- f. AO (*Account Officer*) adalah melakukan pemasaran produk perbankan terutama produk yang berkaitan dengan kredit, mencari dan mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana / uang dengan pihak bank dimana tempat account officer ditempat.
- g. BO (*Back Office*) yaitu melanjutkan *follow up* atas suatu transaksi bank, membuat *voucher input* transaksi (debit/kredit), membuat laporan data transaksi, analisa kredit, *accounting*, *controlling*, *I.T system*, dan yang berhubungan dengan administrasi catat mencatat.
- h. UH (unit mikro syariah *head*) secara struktur berada langsung dibawah *MMM* dan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan memastikan mikro pada unit tersebut berjalan ssuai dengan target yang diberikan dan tidak melanggar syariah *comply* maupun p3 mikro . UH membawahi *sales*

officer (SO), dan *Relation Officer (RO)*, dan harus berkordinasi dengan unit *Financing Officer (UFO)*, sebagai pihak *risk* di unit mikro.

- i. *Sales Officer* secara struktur berada langsung dibawah *UH* dan bertugas untuk melakukan penjualan produk- produk mikro serta melakukan pre screening untuk calon- calon nasabah sebelum dokumen – dokumen pembiayaan diberikan kepada *Unit Financing Officer* untuk diverifikasi lebih lanjut.
- j. *Relation Officer* langsung dibawah *UH* dan bertugas untuk melakukan proses *cash pick up* dan kunjungan ke nasabah untuk memastikan pembayaran angsuran nasabah secara tepat waktu, bertugas untuk melakukan *collection* dana sampai dengan DPD 30 hari jika DPD lebih 30 hari proses *collection* akan diserahkan kepada *colls*.
- k. *AFO (Area Financing Officer)* dibawah *Financing Reviewer* yang berada dicabang dan bertugas sebagai pihak *risk* untuk cabang area mikro diantaranya melakukan verifikasi usaha nasabah , verifikasi jaminan , verifikasi karakter nasabah dll. *AFO* akan melakukan verifikasi untuk limit pembiayaan > 75 juta rupiah . jika *UFO* berhalangan hadir maka akan fungsi *AFO* akan digantikan oleh *Financing Reviewer* cabang.
- l. *Unit Financing Officer (UFO)*, dibawah *AFO* dan sebagai pihak *risk* di unit yang bertugas melakukan verifikasi usaha nasabah , verifikasi jaminan, verifikasi karakter nasabah dll, *UFO* akan menangani nasabah dengan limit pembiayaan sampai dengan 75 juta rupiah . jika *UFO* berhalangan hadir maka fungsi nya akan digantikan oleh *AFO*.

10. Produk-Produk Bank BRISyariah

Dari segi produk, BRISyariah memiliki berbagai jenis tabungan yang memiliki “*out of the box*” dari fitur-fitur tabungan bank lain, antara lain:

Simpanan:

a. Perorangan/ Individu

- 1) Simpanan yang bisa diambil setiap saat: Tabungan Faedah BRISyariah iB dan Tabunganku BRISyariah iB.
- 2) Investasi: Tabungan Haji BRISyariah iB, Tabungan Impian BRISyariah iB dan Deposito Rupiah BRISyariah iB.
- 3) Bisnis: Giro BRISyariah iB.

b. Perusahaan

- 1) Investasi: Deposito Rupiah BRISyariah iB.
- 2) Bisnis: Giro BRISyariah iB.

Dari segi produk, BRISyariah memiliki berbagai jenis produk pembiayaan, Jenis – jenis produk pembiayaan yang disediakan di BRISyariah diantaranya:⁴³

- a. Pembiayaan Konsumer adalah pembiayaan bank kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan pembelian barang dan jasa yang bersifat konsumtif (tidak untuk usaha) yang sumber pembayaran kembalinya berasal dari pendapatan/ gaji nasabah tersebut seperti kendaraan bermotor.

⁴³ Data ini diambil dari Modul Pelatihan *Basic Knowledge Account Officer*. PT BRISyariah Cabang Jember.

- 1) KPR / kepemilikan rumah adalah produk pembiayaan BRIS untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*developer*).
- 2) KKB / kepemilikan kendaraan bermotor adalah pembiayaan kepemilikan bermotor dari BRIS kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayaran secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.
- 3) KMG / kepemilikan multi guna adalah pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan barang/jasa yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.
- 4) Pembiayaan Umroh adalah pinjaman / pembiayaan dana kepada perorangan untuk tujuan ibadah umroh dengan menggunakan akad *ijarah*.
- 5) EMBP / *Employee Benefit Program* adalah program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam *Master Agreement* berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada karyawan dari perusahaan yang memenuhi kriteria bank BRISyariah dengan persyaratan yang relatif mudah / ringan bagi karyawan perusahaan / instansi.

- b. Pembiayaan Komersial adalah pembiayaan produktif untuk usaha Komersial dengan menggunakan Akad Jual Beli dan Bagi Hasil dan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
- c. Pembiayaan Mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil untuk orang miskin dengan tujuan mereka bisa berwirausaha. Kredit mikro ditujukan untuk orang-orang yang tidak memiliki jaminan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang terpercaya, serta tidak mampu untuk memperoleh kredit biasa. Kredit mikro merupakan bagian dari keuangan mikro, suatu layanan keuangan untuk membantu orang-orang miskin.⁴⁴

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian field reseach (penelitian lapangan). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan (Januari sampai dengan Desember) PT Bank BRISyariah Cabang Jember tahun 2013.

Data yang peneliti gunakan dalam pembahasan ini adalah data primer yang berupa laporan keuangan yang meliputi

1. laporan neraca (aktiva)⁴⁵ dan
2. laporan laba rugi.⁴⁶
3. Laporan Pembiayaan murabahah⁴⁷

⁴⁴ Pedoman Pemberian Pembiayaan Mikro (P3 Mikro), PT. Bank BRI Syariah edisi Desember 2009, cetakan ke 2.

⁴⁵ Laporan neraca (aktiva) PT.BRI Syariah Cabang Jember 2013, lampiran 3.

⁴⁶ Laporan laba rugi PT.BRI Syariah Cabang Jember 2013, lampiran 4.

⁴⁷ Laporan Pembiayaan Murabahah PT.BRI.Syariah Cabang Jember tahun 2013, lampiran 5

4. Laporan Profitabilitas (ROA).

Dasar hukum penilaian kesehatan bank tertera pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. PBI tersebut menggantikan PBI sebelumnya dengan Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Indikator penilai tingkat kesehatan bank tersebut tertera pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis rasio keuangan maka peneliti mengolah data-data diatas dan dikelompokkan ke dalam beberapa tabel agar lebih memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahaminya. Berikut ini hasil laporan neraca (Aktiva) atau rasio profitabilitas pada PT.BRISyariah Cabang Jember tahun 2013.

a. Laporan Neraca (Aktiva) PT.BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013.

Penilaian kualitas asset Bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang “ penilaian aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah” sebagaimana telah diubah berdasarkan PBI No. 9/9/PB/2007 tanggal 18 juni 2007, PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan terakhir dengan PBI No. 13/13/PBI/2011. Berikut total hasil laporan Aktiva pada PT.BRISyariah Cabang Jember tahun 2013.

Tabel. 3.1 Total Aktiva PT.BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013.

Bulan	Total aktiva (Asset)
Januari	4.573.206.611,88
Februari	5.083.025.097,47
Maret	5.487.918.695,77
April	6.035.766.616,85
Mei	6.862.205.714,89
Juni	7.173.567.897,58
Juli	8.148.968.972,94
Agustus	8.248.297.248,69
September	9.073.847.331,20
Oktober	9.090.243.692,64
Nopember	9.573.512.602,35
Desember	9.335.919.695,73

Sumber ; data diolah

b. Laporan laba rugi PT.BRISyariah Cabang Jember tahun 2013.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan kegiatan selama satu periode ringkasan ini menunjukkan aktivitas menghasilkan serta biaya dari aktifitas tersebut. Berikut hasil laporan laba rugi atau rasio profitabilitas pada PT.BRISyariah Cabang Jember tahun 2013.

Tabel.3.2 Total Laba Rugi PT.BRISyariah Cabang Jember Tahun 2013.

Bulan	Laba rugi (dalam Ratusan)
Januari	-100.919.566,57
Februari	-193.539.616,04
Maret	-286.751.569,11
April	-367.273.583,89
Mei	-487.250.072,81
Juni	-594.444.594,71
Juli	-694.533.839,85
Agustus	-790.640.168,29
September	-875.078.089,90
Oktober	-971.691.951,30
Nopember	-890.997.284,89
Desember	-986.569.530,41

Sumber : data diolah

- c. Laporan Total Hasil Pembiayaan Murabahah PT.Brisyariah Cabang Jember Tahun 2013.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai risiko Pembiayaan murabahah sebagai dasar perhitungan yang diperoleh dari data Bank BRISyariah Cabang Jember. Berikut adalah data total pembiayaan murabahah:

Tabel.3.3 Total Laporan Pembiayaan Murabahah PT.Brisyariah Cabang Jember Tahun 2013.

Data Laporan Keuangan	
Bulan	X (Pembiayaan Murabahah)(dalam Milyaran)
Januari	1.056.795.803,12
Februari	1.572.846.667,66
Maret	2.337.697.449,23
April	2.973.244.448,11
Mei	4.030.201.519,86
Juni	4.567.222.620,58
Juli	5.205.365.192,10
Agustus	5.432.656.474,17
September	6.142.962.086,86
Oktober	6.989.528.212,92
Nopember	7.441.874.252,50
Desember	7.372.162.669,40

Sumber : laporan keuangan Bank BRISyariah jember (data diolah)

Tingkat profitabilitas diukur menggunakan return on asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total asset (Aktiva). Standart terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Perhitungan penilaian rasio ROA ;⁴⁸

⁴⁸ www.bi.go.id diunduh pada tanggal 17 Mei 2015. 9.45 WIB.

Tabel 3.4 Standart ROA BI

Rasio ROA	Kriteria
$\leq 1,5\%$	“TIDAK SEHAT”
$\geq 1,5\%$	“SEHAT”

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran tingkat *Profitabilitas* (ROA) Bank BRISyariah Cabang Jember sebagai berikut :

Hasil penilaian Rasio ROA (Y) BRISyariah Cabang Jember tahun 2013

Tabel 3.4 Rasio ROA tahun 2013

Bulan	Laba Bersih	Total Asset	Total ROA	Persen
Januari	-100.919.566,57	4.573.206.611,88	-0,02207	-2,21%
Februari	-193.539.616,04	5.083.025.097,47	-0,03808	-3,81%
Maret	-286.751.569,11	5.487.918.695,77	-0,05225	-5,23%
April	-367.273.583,89	6.035.766.616,85	-0,06085	-6,09%
Mei	-487.250.072,81	6.862.205.714,89	-0,07100	-7,10%
Juni	-594.444.594,71	7.173.567.897,58	-0,08287	-8,29%
Juli	-694.533.839,85	8.148.968.972,94	-0,08523	-8,52%
Agustus	-790.640.168,29	8.248.297.248,69	-0,09585	9,59%
September	-875.078.089,90	9.073.847.331,20	-0,09644	-9,64%
Oktober	-971.691.951,30	9.090.243.692,64	-0,10689	-10,69%
Nopember	-890.997.284,89	9.573.512.602,35	-0,09307	-9,31%
Desember	-986.569.530,41	9.335.919.695,73	-0,10567	-10,57%

Sumber : data diolah, 2015

Untuk dapat melakukan pengujian data, maka terlebih dahulu mengolah data variabel X (pembiayaan murabahah) dan variabel Y *Profitabilitas* (ROA) sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Data variabel X dan Y Tahun 2013

BULAN	X (pembiayaan murabahah)	Y (ROA)
Januari	1.056.795.803,12	-0,02207
Februari	1.572.846.667,66	-0,03808
Maret	2.337.697.449,23	-0,05225
April	2.973.244.448,11	-0,06085
Mei	4.030.201.519,86	-0,07100
Juni	4.567.222.620,58	-0,08287
Juli	5.205.365.192,10	-0,08523
Agustus	5.432.656.474,17	0,09585
September	6.142.962.086,86	-0,09644
Oktober	6.989.528.212,92	-0,10689
Nopember	7.441.874.252,50	-0,09307
Desember	7.372.162.669,40	-0,10567

Sumber : data diolah

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis data kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dan statistik diskriptif (memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan swekness). Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan program SPSS.

a. Statistik deksripstif ROA

Output tampilan spss pada statistik ROA menunjukkan jumlah data (N) ada 12 dari 12 bulan data rata-rata pada risiko pembiayaan murabahah adalah 4593546449 persen dengan standart deviasi 2230349354 persen.

Pada profitabilitas ROA jumlah data (N) adalah 12, dari 12 bulan data pada profitabilitas dengan rata-ratanya -0,0598808 persen. Standart deviasi 0,05580446 persen.

Tabel 3.6 Hasil Uji Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	-,0598808	,05580446	12
X	4593546449,7092	2230349354,0901 7	12

1. Uji Asumsi Klasik

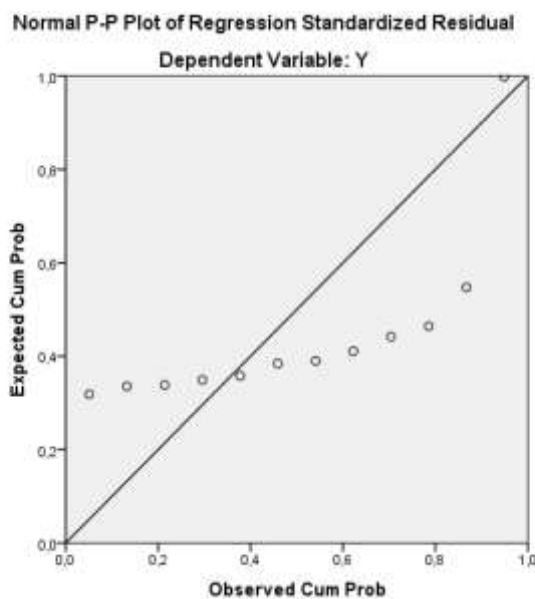
a. Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak.⁴⁹ Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusikan normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistic menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *Propability Plot*. Apabila pada grafik normal *Probability Plot* tampak bahwa titik-titik mnyebar berhimpit disekitar baris diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Jika

⁴⁹ Hengki Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20,0*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 56-57.

data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3.1 Hasil uji normalitas



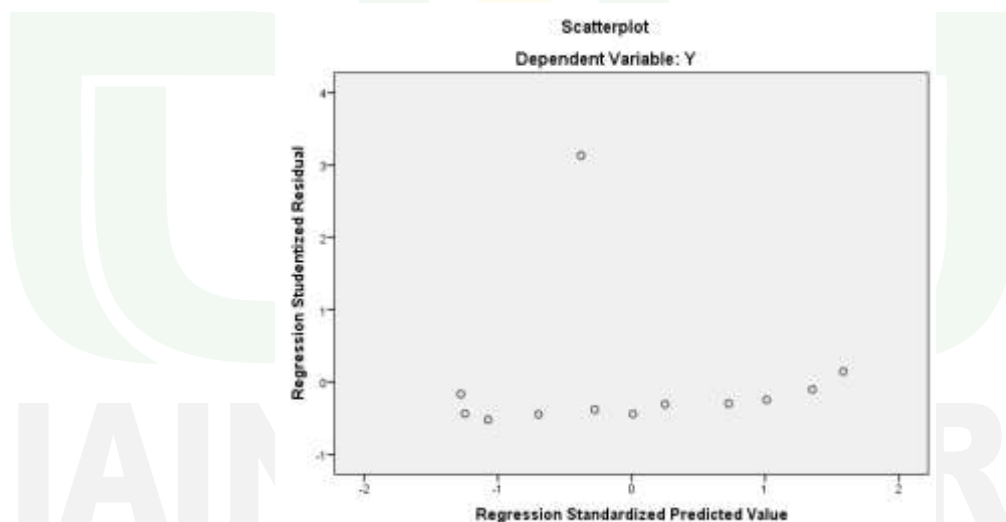
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot melebar dari garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem ini pada model regresi antara lain :

- 1) Dengan melihat grafik *scatterplot* , yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem Heteroskedastisitas.
- 2) Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentrasformasi nilai residual menjadi absolut residual dan merengresnya dengan variabel independen dalam model (gujarati dan poter 2010). Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem Heteroskedastisitas.
- 3) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas..

Gambar 3.2 Hasil uji heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada data tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Analisis menggunakan grafik ini memiliki kelemahan

oleh karenanya tergantung pada sampel. Jika sampel yang digunakan kecil, maka jumlah plotting pun menjadi sedikit.

c. Uji Multikolinieritas.

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai *tolerance* harus > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 (*hair et al.* 2010).

Gambar 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,019	,037		-,513	,619		
X	-8,849E-012	,000	-,354	-1,196	,259	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh diatas hasil nilai *VIF* 1,000 dan nilai *Tolerance value* 1,000 yang berarti menunjukkan bahwa nilai dari *tolerance* dan *VIF* untuk variabel Y (ROA) menunjukkan nilai dibawah 0,10. Dari kriteria pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai *VIF* juga menunjukkan di bawah angka 10. Hal ini mengindikasikan bahwa

pada data tidak adanya problem multikoloniaritas yang menunjukkan nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang kelima adalah uji autokorelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada data yang menggunakan data time series. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson. Untuk uji Durbin-Watson kita akan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. jika DW statistik $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi

Gambar 3.4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.125	.038	.05474517	2.298

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis di atas diperoleh nilai DW statistik sebesar 2,298. Jumlah variabel yang kita gunakan ada dua (2) dengan sampel $n=12$, diperoleh DW tabel sebesar 1,579⁵⁰. Karena nilai DW statistik lebih

⁵⁰ <http://junaidichaniago.wordpress.com>) diunduh pada tanggal 17 Mei 2015 ,09.25 WIB. lampiran 6.

besar dari pada nilai DW tabel $2,298 > 1,579$. Maka dapat disimpulkan bahwa data Autokorelasi tidak terjadi problem.

e. Analisis Regresi Linear sederhana

Berikut hasil pengolahan data risiko pembiayaan murabahah (X) terhadap *Profitabilitas* (Y) dengan dibantu program SPSS dalam perhitungannya dapat diperoleh hasil regresi sebagai berikut ;

Gambar 3.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.019	.037		-.513	.619	
	X	-8,849E-012	.000	-.354	-1,196	.259	1,000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3.6 Rekapitulasi Regresi Linier Sederhana

Variabel	b (koefisien regresi)	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	α	Hipotesis
Konstanta	-0,019	-0,513		0,619		
X	-8,849E-012	-1,196	2,22814	0,259	0,05	Ditolak
N = 12		t _{hitung} = -1,196				
R = 0,354		t _{tabel} = 2,22814				
R Square = 0,125		Sig t = 0,259				
Adjust R Square = 0,038		α = 0.05				

Sumber : data diolah

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel diatas maka dapat dibentuk model prediksi variabel risiko pembiayaan murabahah terhadap *Profitabilitas* sebagai berikut ;

$$Y = -0,019 + -8,849E-012X$$

Hasil persamaan regresi sederhana tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,019 berarti bahwa profitabilitas ROA akan konstan (tetap) sebesar -0,019 jika tidak dipengaruhi oleh variabel risiko pembiayaan murabahah.
- 2) b sebesar $-8,849E-012$ mempunyai arti bahwa jika risiko pembiayaan murabahah mengalami kenaikan satu satuan maka risiko pembiayaan murabahah akan mengalami penurunan sebesar $-8,849E-012$.
- 3) Berdasarkan Persamaan regresi tersebut risiko pembiayaan murabahah mempengaruhi negative terhadap profitabilitas ROA terbukti dengan nilai koefisien regresinya yaitu $-8,849E-012$.

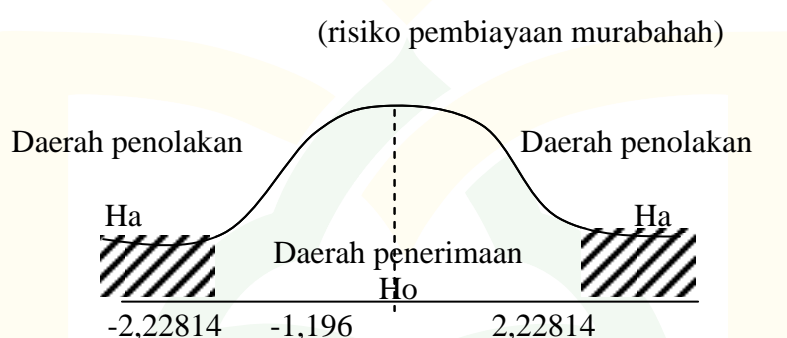
f. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil uji t : Nilai t hitung pada variabel risiko pembiayaan (X) adalah sebesar -1,196 dengan tingkat signifikansi 0,259 Karena $t_{hitung} -1,196 < t_{tabel} 2,22814^{51}$ dengan tingkat signifikansi $0,259 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan : variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.maka “Risiko Pembiayaan (Murabahah) Tidak Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas (ROA).

⁵¹ <http://junaidichaniago.wordpress.com>) diunduh pada tanggal 17 Mei 2015 ,09.25 WIB.lampiran 7.

Maka dapat disimpulkan “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Tidak mempengaruhi Terhadap Profitabilitas Bank Brisyariah Cabang Jember”.

Gambar 3.7
Grafik daerah penerimaan dan penolakan H_a pada uji parsial ROA



Dari kurva diatas, dapat dartikan bahwa t hitung sebesar $-1,196$ terletak di daerah penerimaan H_0 (menolak H_a). Sehingga diperoleh hasil bahwa penelitian berada didaerah hipotesis nol.

g. Koefisien Determinasi (r^2)

Dari tampilan output SPSS model *Summary* besarnya *Adjusted R Square* adalah $0,038$. Hal ini berarti hanya $3,8\%$ variasi profitabilitas (ROA) (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel independen yaitu pembiayaan murabahah Sedangkan sisanya ($100\% - 3,8\% = 96,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah Tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank BRISyariah Cabang Jember”.

Hasil uji r square
Gambar 3.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,354 ^a	,125	,038	,05474517	2,298

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

D. Pembahasan

Risiko adalah ketidak pastian yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian. Pembiayaan adalah penyedia atau penyaluran dana oleh pihak-pihak yang kekurangan dana (peminjam) dan wajib bagi peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Risiko merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan Atau yang diharapkan akan diterima. Hasil dalam hal ini merupakan keuntungan bank atau investor. Laba / *profitabilitas* selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Jadi risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. Pembiayaan yang dibahas inilah merupakan salah satu faktor yang

perlu mendapatkan perhatian khusus. Tingkat kesehatan bank menjadi salah satu indikator yang digunakan masyarakat untuk menilai kualitas suatu bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pada dasarnya istilah pembiayaan memiliki pengertian yang sama dengan istilah kredit.

Sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah (pembiayaan) yaitu hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan dari kredit yang diberikan oleh bank, sehingga mengurai perolehan laba dan pengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Dari hasil penelitian analisis data dan hipotesis bahwa dalam analisis tingkat risiko pembiayaan (murabahah) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRISyariah Cabang Jember tahun 2013, diperoleh hasil penelitian berdasarkan perhitungan regresi sederhana dengan hasil $Y = -0,019 + -8,849E-012X$ maka risiko pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi *profitabilitas* ROA terbukti dengan nilai koefisien regresinya negative yaitu $-8,849E-012$. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan Nilai t hitung pada variabel risiko pembiayaan (X) adalah sebesar $-1,196$ dengan tingkat signifikansi $0,259$ Karena $t_{hitung} -1,196 < t_{tabel} 2,22814$ dengan tingkat signifikansi $0,259 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan : variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen “Risiko Pembiayaan (Murabahah) Tidak Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA).

Koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,038 atau 3,8%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya besar pengaruh risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 3,8% yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut besar pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah Cabang Jember. Sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya peningkatan dana pihak ke-3 (tabungan, deposito) perbaikan FDR (*financing to deposit ratio*), penurunan prosentase nasabah, BOPO (biaya operasional pendapatan operasional).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai analisis pengaruh tingkat risiko pembiayaan (murabahah) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRISyariah Cabang Jember tahun 2013, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Dalam analisis pengaruh risiko pembiayaan (murabahah) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRISyariah Cabang Jember tahun 2013, diperoleh hasil penelitian berdasarkan perhitungan regresi sederhana dengan hasil $Y = -0,019 + -8,849E-012X$ maka risiko pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi *profitabilitas* ROA terbukti dengan nilai koefisien regresinya negatif yaitu $-8,849E-012$. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan Nilai t hitung pada variabel risiko pembiayaan (X) adalah sebesar $-1,196$ dengan tingkat signifikansi $0,259$ Karena $t_{hitung} -1,196 < t_{tabel} 2,22814$ dengan tingkat signifikansi $0,259 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan : variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen “Risiko Pembiayaan (Murabahah) Tidak Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA).

2. Kesimpulan khusus

Dalam analisis pengaruh risiko pembiayaan (murabahah) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRISyariah Cabang Jember tahun 2013, diperoleh hasil penelitian berdasarkan perhitungan regresi sederhana dengan hasil $Y = -0,019 - 8,849E-012X$ maka risiko pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi *profitabilitas* ROA terbukti dengan nilai koefisien regresinya negatif yaitu $-8,849E-012$. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan Nilai t hitung pada variabel risiko pembiayaan (X) adalah sebesar $-1,196$ dengan tingkat signifikansi $0,259$ Karena $t_{hitung} -1,196 < t_{tabel} 2,22814$ dengan tingkat signifikansi $0,259 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan : variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen “Risiko Pembiayaan (Murabahah) Tidak Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA).

Besar pengaruh risiko pembiayaan (murabahah) terhadap profitabilitas (ROA) berdasarkan Koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini sebesar $0,038$ atau $3,8\%$. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya besar pengaruh risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) sebesar $3,8\%$ yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut besar pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BRISyariah Cabang Jember. Sedangkan sisanya $96,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak yang terkait, antara lain :

a. Bagi Bank BRISyariah Jember

Bagi Bank BRISyariah untuk mengantisipasi melonjaknya risiko pembiayaan pihak manajemen bahwasannya meskipun hasil dari penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pihak manajemen harus lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada para nasabah dan harus terus melaksanakan upaya pembinaan dan pengawasan terhadap para debitur secara rutin sehingga diharapkan dapat memperkecil kemungkinan kerugian yang dialami debitur atas pembiayaan yang dikelola, *profitabilitas* bank menunjukkan produktivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki kualitasnya harus terus ditingkatkan agar *profitabilitas* (ROA) bank diatas standar Bank Indonesia sehingga mewujudkan kinerja keuangan bank yang lebih baik.

b. Penelitian selanjutnya

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini hanya *ROA* (*Return On Asset*) sehingga penelitian berikutnya disarankan bukan hanya menggunakan *ROA* tetapi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *profitabilitas* misalnya menggunakan *ROE* (*Return On Equity*), *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share* (*EPS*) dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Gusti Ngurah, 2004, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadiono, 2013, *Dasar-Dasar Bank Syariah* , Jember : STAIN Press
- Antonio Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani
- Arifin Zainul, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* , Jakarta : Pustaka Alfabet
- Darmawan Deni, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hasan Nurul Ichsan, 2014, *Pengantar Perbankan*, Jakarta : Gaung Persada Press Group
- Holilah Siti, 2013, *Skripsi Sistem Pembiayaan Ba'i Bitsmananil Ajil Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT UGT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Periode 2011-2012*, Jember : STAIN.
- Karim Adimarwan, 2009, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasiram Moh, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : Uin Maliki Press
- Kasmadi dan Sunariyah Nia Siti, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Kasmir, 2013, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Latan Hengki dan Temalagi Selva, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS 20,0*, Bandung : Alfabeta
- Lewis K Mervyn & Alggauod M Latif, 2007, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Serambi
- Martono, 2002, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia
- Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Pedoman Pemberian Pembiayaan Mikro (P3 Mikro), PT. Bank BRI Syariah edisi Desember 2009, cetakan ke 2.

Rivai Veitzal dan Veitzal Andria Permata, 2008, *Islamic financial management*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Rokayana Meida, 2013, *Skripsi Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Tahun 2012 (Berdasarkan Standar BMT Sidogiri Pusat dan Menegkop*, Jember : STAIN.

Sarwono Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Jogyakarta : Graha Ilmu

Supranto J, 2000, *statistik dan aplikasi*, Jakarta : Erlangga

Tanireja Tukiran dan Mustafidah Hidayati, 2011, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Bandung : Alfabeta

Tim Penyusun , 2014, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember : STAIN Press

Widayat, 2004, *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang ; Umm Prees

Zainudin, 2010, *Skripsi Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Jember Tahun 2010*. Jember : STAIN.

<http://dyahakwardani.blogspot.com/2014/04/penilaian-kesehatan-bank.html> diunduh pada tanggal 17 mei 2015. 9.30 WIB

http://eprints.walisongo.ac.id/761/1/082411129_Bab1.pdf diunduh pada tanggal 15 Desember 2014, 14:05 WIB.

<http://junaidichaniago.wordpress.com>) diunduh pada tanggal 17 Mei 2015 ,09.25 WIB.

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/profitabilitas-perusahaan.html> diunduh pada tanggal 23 Desember 2014 .22.35 WIB.

<http://www.stanford.edu> diunduh pada tanggal 17 Mei 2015. 09.29 WIB.

www.bi.go.id diunduh pada tanggal 17 Mei 2015. 9.45 WIB.

www.brisyariah.co.id diunduh pada tanggal 15 Desember 2014, 14.05 WIB.

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama lengkap : Halimatus Sa'diyah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat lahir : Jember
Tanggal lahir : 13 Maret 1993
Kebangsaan : WNI
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Balung Jember
No.telp : 087712794312

Riwayat Pendidikan :

TK Sunan Bonang Balung
MI Zainul Hasan Balung
MTs Baitul Arqom Balung
MA ASHRI Jember
Program Studi S1 Muamalah IAIN Jember

Jurnal Kegiatan Penelitian Di PT Bank BRISyariah Cabang Jember Tahun 2015

No	Tanggal	Jenis penelitian	TTD
1	03 November 2014	Menentukan Lokasi penelitian	
2	04 November 2014	Bertemu PinCapem dan karyawan BRISyariah	
3	10 Desember 2014	Mengantar surat penelitian	
4	02 Februari 2015	Meminta data gambaran Umum Bank BRISyariah cabang Jember	
5	27 Februari 2015	Interview tentang sejarah khusus BRISyariah Cabang Jember kepada Karyawan.(keamanan)	
6	11 Maret 2015	Meminta data laporan laba rugi BRISyariah Cabang Jember	
7	19 Maret 2015	Meminta data laporan pembiayaan murabahah	
8	24 Maret 2015	Meminta data laporan neraca (Aktiva) dan soft file laporan keuangan lengkap BRISyariah	
9	30 Maret 2015	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 30 Maret 2015

Mengetahui

Regha Marthagusti A
BOS

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ANALISIS PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK SYARIAH PADA BRI SYARIAH CABANG JEMBER	Variabel bebas : Risiko pembiayaan (x) Variabel terikat : Profitabilitas (y)	Risiko Terkait Produk ROA(<i>Return On Asset</i>).	Data sekunder : Dokumentasi, Internet, Studi literature buku, Karya ilmiah Data primer : Laporan keuangan periode 2013	Metode penelitian kuantitatif Analisis data yang digunakan statistic diskriptif. Tekhnik pengumpulan data : observasi,dokum entasi, sumber data. Objek penelitian Bank BRI Syariah Jember Metode Regresi sederhana Metode analisis data memakai rumus regresi linier sederhana $Y = a+bx$ Dengan uji t, dan koefisiensi determinasi (uji r ²)	Pokok masalah : apakah ada pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah pada BRI syariah cabang jember. Sub pokok masalah : 1. Apakah ada pengaruh risiko pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah ? 2. Seberapa besar tingkat profitabilitas bank yang berpengaruh pada tingkat risiko pembiayaan ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HALIMATUS SA'DIYAH

NIM : 083 112 108

Fakultas/ Jurusan : Muamalah / Syariah

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Mei 2015
Saya yang menyatakan

HALIMATUS SA'DIYAH
NIM. 083 112 108

IAIN JEMBER